

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan merupakan warisan nenek moyang yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Usaha masyarakat untuk menjaga kebudayaan melalui pendidikan formal maupun nonformal telah menjadi sarana untuk pewarisan kepada generasi penerus. Hal tersebut dilakukan agar kebudayaan tetap hidup dan berkembang. Kebudayaan merupakan ciri atau identitas suatu bangsa. Indonesia merupakan suatu bangsa yang hidup di negara kepulauan yang mempunyai beratus-ratus suku atau etnik yang di dalamnya terkandung beribu-ribu kebudayaan dan bahasa yang beragam. Kebudayaan akan mati ketika proses pewarisan budaya tidak diteruskan lagi.

Kebudayaan dan bahasa sangat erat hubungannya karena dengan bahasa budaya dapat dilestarikan. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia bahkan perekam sejarah adalah bukti peran penting bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sibarani (2004: 46) yang menyebutkan bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan yang erat hubungannya dengan berpikir. Dengan demikian, masyarakat dengan budayanya memiliki cara berpikir tertentu yang diekspresikan dalam bahasanya. Bahasa adalah alat intelektual yang paling fleksibel dan paling berkekuatan yang dikembangkan manusia. Salah satu fungsinya adalah kemampuan merefleksikan dunia dan dirinya sendiri. Bahasa juga dapat mendeskripsikan budaya masyarakat pemakai bahasa itu, dan melalui bahasanya kita dapat memahami budaya pemakai bahasa itu yang di dalamnya tercakup juga cara berpikir masyarakatnya.

Salah satu warisan kebudayaan yang kini masih dilestarikan adalah upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi di Desa Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu. Kebudayaan tersebut masih dapat lestari

Tarkenih, 2014

*Konsep hidup dalam masyarakat rambatan wetan*

*(kajian etnolinguistik pada upacara daur hidup manusia di indramayu)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena ada peran bahasa sebagai media perekam kebudayaan. Kebudayaan upacara daur hidup manusia di Desa Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu, memiliki ciri khas dengan masyarakat yang berkomunikasi dengan bahasa Jawa dialek Indramayu. Upacara daur hidup manusia tidak hanya dilakukan oleh etnik Jawa, tetapi juga dilakukan oleh etnik yang lain. Namun, perbedaan bahasa antaretnik membagi jangkauan dalam cara pandang yang berbeda.

Berdasarkan pandangan orang Jawa, peralihan dari satu fase hidup ke fase hidup yang lain merupakan saat yang penuh bahaya, baik nyata maupun gaib. Untuk menolak atau mengusir bahaya gaib yang mengancam kehidupan individu dan lingkungannya itu, diselenggarakanlah upacara atau *slametan*. *Slametan* adalah suatu upacara makan bersama untuk menikmati makanan yang telah diberi doa sebelum dibagi-bagikan.

*Slametan* itu tidak terpisahkan dari pandangan alam pikiran partisipasi orang Jawa yang erat hubungannya dengan kepercayaan kepada unsur-unsur kekuatan sakti maupun makhluk-makhluk halus sebab hampir semua *slametan* ditujukan untuk memperoleh keselamatan hidup dengan tidak ada gangguan-gangguan apapun (Koentjaraningrat, 1993: 347).

Menurut Koentjaraningrat (2004), penyelenggaraan upacara pada tiap peralihan tingkat hidup ini disebabkan oleh kesadaran bahwa tiap tingkatan hidup membawa si individu ke dalam suatu tingkat dan lingkungan sosial yang baru dan lebih luas. Upacara-upacara yang merayakan peralihan tingkat hidup manusia dimaksud antara lain adalah *upacara patang wulan/ngupat* ‘empat bulanan’, *pitung wulan/memitu* ‘tujuh bulanan’, *slametan lenga* ‘upacara agar memudahkan proses persalinan’, *coplok/puputan* ‘akikah’, *nyukur* ‘cukur’, dan *napakena* ‘turuntanah’.

Beberapa leksikon yang telah disebutkan merupakan sebagian dari banyaknya leksikon dalam fase kehamilan dan fase bayi. Contoh leksikon sesajen *kupat* (*besuke ngrawati beras pari*), *tantang angin* (*ririwa ditantang*), *gedang* (*rejekie tuntuntundunan*), *panggangan ayam* (*besuke luruh sandang pangan taltol*), *kendi duwure endog menteh* (*pikirane adem*), *tumpeng* (*gunung rejekine*

Tarkenih, 2014

**Konsep hidup dalam masyarakat rambatan wetan**

**(kajian etnolinguistik pada upacara daur hidup manusia di indramayu)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*sira rangkulana*), dan *lawe (nglindungi sing makhluk goib)*. Leksikon *kupat* mempunyai makna leksikal, yaitu makanan yang terbuat dari beras dengan dibungkus daun pisang atau daun kelapa, sedangkan makna simboliknya adalah *besuke ngrawati beras pari* (hari esok menyimpan beras dan padi). Makna simbolik diciptakan oleh pandangan hidup masyarakatnya bahwa setiap sesajen tersebut mengandung makna atau simbol lain yang diyakini mereka. Maksud dari *hari esok menyimpan beras dan padi* adalah semoga bayi yang baru lahir ini hari esok selalu diberi rezeki tanpa kekurangan.

Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut untuk menjaga keselarasan dan keseimbangan dengan alam semesta. Barang siapa hidup selaras dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat, dan juga selaras dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka ia akan mengalami ketenangan batin. Berkaitan dengan penelitian ini konteks beras dan padi mencerminkan adanya hubungan keselarasan antara manusia dengan Tuhan karena adanya kepercayaan agar selalu diberikan rezeki oleh Tuhannya. Selain itu, terdapat nilai kearifan lokal yaitu adanya harapan dan doa yang positif sehingga memberikan nilai rasa kebahagiaan. Dari leksikon-leksikon tersebut terbukti bahwa lewat bahasalah budaya dapat diwariskan kepada generasi penurus.

Namun, pada realitanya nilai-nilai kearifan lokal tersebut terancam hilang karena pengaruh budaya modern. Selain itu, tidak semua masyarakat Rambatan Wetan secara ekonomi mampu mengadakan upacara atau *slametan*. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan sebagai salah satu upaya pewarisan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda Rambatan Wetan yang mulai mengenal dunia global.

Dalam upacara-upacara daur hidup manusia ini tidak hanya terdapat konsep hidup, tetapi juga ada fungsi sosial. Kerja sama dalam pelaksanaan upacara lebih bersifat moral ketimbang kontraktual. Artinya, praktik saling membantu dalam pelaksanaan upacara tidak berlandaskan pada aturan hukum tertulis. Ketika seseorang melaksanakan upacara maka kerabat, tetangga, dan

Tarkenih, 2014

***Konsep hidup dalam masyarakat rambatan wetan***

***(kajian etnolinguistik pada upacara daur hidup manusia di indramayu)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teman-temannya akan terlibat. Keterlibatan itu mereka lakukan dengan harapan akan mendapat perlakuan yang sama saat dibutuhkan, atau karena mereka pernah mendapatkan bantuan serupa. Dengan demikian, upacara juga memungkinkan terciptanya kerukunan dan gotong royong (*social order*) yang terpelihara.

Penelitian dalam upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi di Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu akan dikaji dengan pisau analisis etnolinguistik. Namun, penelitian ini terfokus pada upacara-upacara pada fase kehamilan dan fase bayi saja. Fase-fase tersebut merupakan fase yang dipandang penting karena fase awal memulai kehidupan seorang individu yang mempunyai banyak harapan keselamatan dan kebahagiaan dalam menjalani hidup.

Dalam upacara-upacara fase kehamilan dan fase bayi terdapat kekayaan leksikon yang dikategorikan seperti leksikon peralatan, makanan, kostum, kegiatan, sesajen, dan pelaku yang terlibat. Kemudian peneliti akan mengklasifikasikan dan mendeskripsikan makna yang terkandung sehingga akan menjadi pengetahuan bagi generasi penerus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu.

## **B. Masalah**

Pada bagian ini, akan diuraikan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun uraiannya meliputi (1) identifikasi masalah, (2) batasan masalah, dan (3) rumusan masalah.

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

- 1) Pengetahuan dan pendidikan mengubah pandangan masyarakat Rambatan Wetan Indramayu menjadi modern.

Tarkenih, 2014

*Konsep hidup dalam masyarakat rambatan wetan*

*(kajian etnolinguistik pada upacara daur hidup manusia di indramayu)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Masyarakat RambatanWetan Indramayu secara ekonomi tidak semua mampu mengadakan upacara tersebut.
- 3) Masyarakat Rambatan Wetan Indramayu sekarang kurang mengetahui unsur-unsur perlengkapan dalam upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi.
- 4) Fungsi sosial dalam upacara daur hidup manusia terancam hilang sehingga memungkinkan kerukunan dan gotong royong tidak terpelihara.
- 5) Jika tidak dilakukan penelitian terhadap leksikon-leksikon dalam upacara daur hidup manusia, ilmu pengetahuan lokal yang terdapat dalam leksikon tersebut terancam hilang.

## **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Leksikon yang menjadi data dalam penelitian ini dibatasi hanya di dalam upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi di Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.
- 2) Fokus analisis penelitian ini adalah leksikon peralatan, makanan, pakaian, sesajen, dan pelaku yang terlibat.
- 3) Fungsi dan nilai-nilai kearifan lokal dalam penelitian ini disimpulkan dari keberadaan leksikon dengan makna yang terkandung dalam konteks sosial-budaya dalam masyarakat Rambatan Wetan, KabupatenIndramayu.

## **3. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, dirumuskan masalah-masalah yang nantinya akan dianalisis pada bab pembahasan. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana klasifikasi bentuk lingual leksikon upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi di Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu?

Tarkenih, 2014

*Konsep hidup dalam masyarakat rambatan wetan*

*(kajian etnolinguistik pada upacara daur hidup manusia di indramayu)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagaimana klasifikasi kultural dan deskripsi leksikon upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi di Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu?
- 3) Bagaimana makna simbolik yang terkandung dalam leksikon upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi bagi masyarakat Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu?
- 4) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam leksikon upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi di Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) klasifikasi bentuk lingual leksikon upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi di Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu?
- 2) klasifikasi kultural dan deskripsi leksikon upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi di Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu?
- 3) makna simbolik yang terkandung dalam leksikon upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi, bagi masyarakat Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu;
- 4) nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam leksikon upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi di Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis. Dua manfaat tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Tarkenih, 2014

*Konsep hidup dalam masyarakat rambatan wetan*

*(kajian etnolinguistik pada upacara daur hidup manusia di indramayu)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini bisa menambah khazanah pustaka penelitian linguistik secara umum dan etnolinguistik secara khusus. Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam memahami konsep hubungan antara bahasa dan budaya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan kajian etnolinguistik khususnya pada konsep hidup masyarakat Rambatan Wetan pada leksikon upacara daur hidup manusia di Indramayu.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bisa membantu dalam memahami bagaimana cara masyarakat Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu memandang dunianya dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam leksikon upacara daur hidup manusia khususnya pada fase kehamilan dan fase bayi yang selanjutnya dilestarikan sebagai cara pemertahanan budaya masyarakat Desa Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam Struktur organisasi ini akan dideskripsikan gambaran umum dalam penyusunan skripsi dari bab I sampai V. Adapun rincian penulisan dimulai dari bab I yang didalamnya berisi latar belakang, masalah (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoretis dan manfaat praktis), dan struktur organisasi skripsi.

Dalam bab II berisi penelitian terdahulu, etnolinguistik, dan sekilas tentang Desa Rambatan Wetan dan Upacara Daur Hidup Manusia.

Dalam bab III berisi metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, sumber data, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Dalam bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data dalam bentuk leksikon pada upacara daur hidup

Tarkenih, 2014

*Konsep hidup dalam masyarakat rambatan wetan*

*(kajian etnolinguistik pada upacara daur hidup manusia di indramayu)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia di Desa Rambatan Wetan, Kabupaten Indramayu. Selanjutnya yang terakhir, bab V berisi kesimpulan dan saran.